

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Desain awal modul ajar materi FPB berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis terdiri dari tiga komponen, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum memuat identitas penulis, domain mata pelajaran, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, target siswa, dan materi ajar. Adapun komponen inti berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, dan remedial. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pengembangan modul ajar ini menggunakan tujuh komponen pendekatan kontekstual yang terdiri dari konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian autentik, dan refleksi. Pada bagian lampiran terdiri dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, glosarium dan daftar pustaka. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk pembelajaran satu dan dua. Lembar evaluasi terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing memiliki lima soal uraian. Begitu pun dengan remedial dan pengayaan.
2. Validasi modul ajar materi FPB berbasis pendekatan kontekstual dilakukan oleh dua orang ahli. Validasi kelayakan dinilai dari tiga aspek yaitu aspek materi, aspek bahasa, dan aspek desain. Hasil dari validasi menunjukkan bahwasanya modul ajar materi FPB berbasis pendekatan kontekstual memiliki kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.
3. Implementasi modul ajar materi FPB berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dilakukan kepada siswa fase C kelas V sekolah dasar. Hasil implementasi tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dengan rata-rata nilai *post-test* lebih besar dari hasil *pre-test*.

Sehingga modul ajar materi FPB berbasis pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa di fase C kelas V sekolah dasar.

4. Modul ajar akhir materi FPB berbasis pendekatan kontekstual didapatkan setelah mendapatkan dari saran atau masukan dari para ahli. Adapun saran atau masukan tersebut terdiri dari perubahan pertanyaan pemantik, penambahan metode pembelajaran, perubahan penilaian, perbaikan materi, perbaikan kata dan kalimat, perubahan jenis paragraf, serta penambahan nomor halaman supaya mudah dibaca.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Guru

Bagi guru, modul ajar materi FPB berbasis pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dan dapat menjadi referensi dalam membuat modul ajar, karena mulai tahun 2023 seluruh sekolah menggunakan kurikulum merdeka sehingga guru diharapkan mampu untuk membuat modul ajar.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan modul ajar ini sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama pada materi FPB sehingga bisa meningkatkan pemahaman konsep matematis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini baru terbatas pada penelitian pengembangan meskipun telah dilakukan implementasi kepada siswa, sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk lebih meyakinkan efektivitas modul ajar ini akan meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Selanjutnya modul ajar ini dapat dikembangkan dalam bentuk digital supaya bisa diakses dengan mudah.